

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun secara kolektif sosial. Secara individual, bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan isi gagasan atau perasaan batin kepada orang lain. Secara kolektif sosial, bahasa merupakan alat untuk berinteraksi dengan sesamanya.

Sebagai alat berkomunikasi, bahasa dapat disampaikan melalui 2 cara, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan. Bahasa lisan lebih dulu ada daripada bahasa tulis. Bahkan masih banyak bahasa di dunia ini yang belum mempunyai tradisi tulis menulis, dalam bahasa itu belum dikenal ragam bahasa tulisan, yang ada hanya ragam bahasa lisan.

Bahasa tulis sebenarnya merupakan “rekaman” bahasa lisan, tetapi sesungguhnya ada perbedaan besar antara bahasa tulis dengan bahasa lisan. Menurut Harjono (1988:67) “Ungkapan lisan berbeda dengan ungkapan dalam tulisan dalam hal leksikal dan gramatikal. Apa yang secara lisan dianggap benar dan cukup terang tidak selalu demikian dengan tulisan karena ada kata-kata, ungkapan dengan struktur yang lazim dalam bahasa lisan tidak dapat dipakai dalam bahasa tulisan”. Pada suatu saat mungkin saja komunikasi

dalam bahasa tulis tidak diperlukan lagi karena adanya pita rekaman serta teknologi lain yang semakin canggih. Namun untuk keperluan administrasi, dokumentasi, dan pendidikan, peranan bahasa tulis dengan sistem akasarnya masih diperlukan.

Bahasa baik lisan maupun tulisan, merupakan salah satu alat untuk menyampaikan pikiran dan gagasan. Tetapi kenyataannya penggunaan bahasa Indonesia resmi baik lisan maupun tulisan belum digunakan dengan baik, bukan hanya media massa (termasuk iklan), bahkan petunjuk lalu lintas yang seharusnya mencerminkan bahasa Indonesia yang baik pun ternyata belum sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Untuk lebih jelasnya berikut ini contoh konkrit kesalahan umum penggunaan bahasa tulisan pada petunjuk lalu lintas yang dikutip dari artikel *Bahasa (di) Indonesia (Sebuah Renungan)* karangan Santi Stanislausia.

- 1) “Anda memasuki *di* kawasan *three-in-one*”.
- 2) “Mohon *masuk* formulir yang telah *di isi* ke dalam kotak ini”.

Kesalahan kalimat (1) yaitu pada frase *memasuki di kawasan*, seharusnya *memasuki kawasan* tanpa kata depan *di*. Persoalan di luar tatacara penulisan adalah penggunaan istilah asing, *three-ini-one*, yang bertentangan dengan promosi “nasionalisme”. Sedangkan kalimat (2) mempunyai beberapa kesalahan, kesalahan

pertama ada pada kata kerja perintah `masuk`, yang berasal dari kata dasar `masuk` + akhiran `kan`, yang seharusnya menjadi `masukkan`. Hal ini sering terjadi pada kata kerja yang berakhiran dengan huruf `k`, seperti `duduk, tunjuk, letak, dll`. Kesalahan kedua dan ketiga sama dengan permasalahan di atas, yaitu penulisan kata depan dan awalan yang tidak tepat.

Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar orang Indonesia lebih ahli dalam menggunakan bahasa lisan dibandingkan bahasa tulisan, Bahasa lisan Indonesia yang baik mungkin terbatas pada berita-berita formal di televisi. Selain itu, orang Indonesia lebih banyak berbicara dan mendengarkan bahasa/dialek daerah, atau bahkan bahasa asing.

Jika kita lebih ahli dalam menguasai bahasa lisan, lalu bagaimana jika kita diminta untuk menuangkan pikiran ke dalam tulisan? Permasalahan yang mungkin terjadi ketika kita menuangkan pikiran ke dalam tulisan yaitu: pertama, perumusan bahasa yang sulit dimengerti. Kedua, aturan penulisan dan pemakaian tanda baca yang tidak baku. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal. Kemungkinan pertama, karena tidak terbiasa menulis menggunakan bahasa Indonesia. Kedua karena keterbatasan kosakata dalam bahasa Indonesia.

Demikian halnya dengan bahasa Jepang, bahasa asing yang satu ini selain memiliki ciri khas dalam huruf yang digunakan juga mempunyai keistimewaan dalam bahasa lisan dan tulisannya, baik dari segi kosakata (*goi*), bentuk kalimat, kata sambung (*setsuzokushi*), partikel (*joshi*), dan sebagainya. Berikut ini contoh kalimat yang dikutip dari buku “*Gaikokujin No Tame No Nihongo Reibun Siirizu 13* karangan Mark Green

3) *Doko ni sunde iru no?* (bahasa lisan)

4) *Dochira ni osumai desuka?* (bahasa tulisan)

Dari contoh diatas, kita dapat melihat perbedaan kosakata antara bahasa lisan dan tulisan. Dalam bahasa Jepang kedua jenis kosakata tersebut telah dikelompokkan ke dalam kosakata bahasa lisan dan bahasa tulisan. Pengelompokkan ini mengakibatkan pembelajar asing (dalam hal ini pembelajar Indonesia) merasa kesulitan untuk memahami perbedaan makna yang terkandung di dalamnya, serta penggunaannya dalam praktek secara lisan dan tulisan, terutama jika pembelajar asing diminta untuk membuat karangan dalam bahasa Jepang (*sakubun*), masih tertukar antara bahasa lisan dan bahasa tulisan.

Diasumsikan bahwa salah satu penyebab dari kesulitan-kesulitan penguasaan bahasa asing tersebut dikarenakan adanya pengaruh bahasa pertama (dalam hal ini

bahasa Indonesia). Bahasa pertama dapat mempengaruhi proses penguasaan bahasa kedua, hal ini dapat dilihat dari pengaruh struktur kalimat bahasa pertama terhadap bahasa kedua, dan pengaruh yang lainnya disebabkan oleh pengaruh kebudayaan bahasa pertama terhadap bahasa kedua.

Para ahli pengajaran bahasa kedua percaya bahwa bahasa pertama atau bahasa yang diperoleh sebelumnya, berpengaruh terhadap proses penguasaan bahasa kedua, pernyataan tersebut diungkapkan oleh Ellis yang kemudian dikutip oleh Nurhadi dalam bukunya "*Tatabahasa Pendidikan*" (1995 : 53).

Berdasarkan pernyataan tersebut, apakah penguasaan ragam tulis bahasa Indonesia berpengaruh terhadap penguasaan ragam tulis bahasa Jepang?. Dengan latar belakang itu penulis akan mencoba meneliti sejauh mana pengaruh penguasaan bahasa pertama terhadap bahasa kedua yang ditinjau dari penguasaan ragam tulisan. Dengan judul penelitian : **"Pengaruh Penguasaan Ragam Tulis Bahasa Indonesia Terhadap Penguasaan Ragam Tulis Bahasa Jepang Dalam Karangan (Studi Deskripif Pada Mata Kuliah Sakubun Mahasiswa Tingkat II Tahun Ajaran 2005/2006 Program Pendidikan Bahasa Jepang)"**.

## B. Rumusan dan Batasan Masalah

Dalam suatu penelitian perlu dirumuskan masalah dengan jelas yang berguna sebagai pengarah aktivitas penelitian agar pembahasannya lebih sistematis.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penulis merumuskan masalah sebagai berikut

:

1. Apakah mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI menguasai ragam tulis bahasa Indonesia?
2. Apakah mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI menguasai ragam tulis bahasa Jepang?
3. Bagaimana pengaruh penguasaan ragam tulis bahasa Indonesia terhadap penguasaan ragam tulis bahasa Jepang dalam karangan mahasiswa tingkat II Program Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI?
4. Apakah faktor penyebab dan bagaimanakah cara mengatasi kesulitan mahasiswa tingkat II Program Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI dalam menggunakan ragam tulis dalam karangan bahasa Indonesia terhadap karangan berbahasa Jepang?

Dari rumusan masalah diatas, penulis membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya meneliti kemampuan mahasiswa dalam hal menulis karangan berbahasa Indonesia dan bahasa Jepang dari segi ragam bahasa tulis.
2. Penelitian ini hanya meneliti kemampuan menulis karangan berbahasa Jepang pada mata kuliah *sakubun*.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan dari penelitian ini adalah :
  - a. Untuk mendapatkan data kemampuan penguasaan ragam tulis bahasa Indonesia pada mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun ajaran 2005/2006.
  - b. Untuk mendapatkan data kemampuan penguasaan ragam tulis bahasa Jepang pada mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun ajaran 2005/2006.
  - c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penguasaan ragam tulis bahasa Indonesia terhadap penguasaan ragam tulis bahasa Jepang mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun ajaran 2005/2006.
2. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:
  - a. Bagi mahasiswa, sedikitnya dapat mempermudah atau menghindari berbagai pengaruh bahasa ibu (Bahasa Indonesia) terhadap karangan yang mereka tulis dalam bahasa Jepang, khususnya pengaruh penguasaan ragam tulisan bahasa Indonesia terhadap penguasaan ragam tulisan bahasa Jepang. Dengan demikian,

mereka akan mampu menulis karangan berbahasa Jepang yang alamiah sesuai konteks berbahasa masyarakat Jepang.

b. Hasil penelitian ini akan dijadikan masukan bagi Program Pendidikan Bahasa Jepang khususnya bagi pengajar dalam upaya:

- 1) Penyusunan bahan ajar berdaya guna.
- 2) Penentuan strategi belajar mengajar yang efektif dan efisien guna meningkatkan hasil belajar mahasiswa.
- 3) Pengembangan kurikulum pendidikan bahasa Jepang yang mengacu pada kebutuhan mahasiswa sesuai dengan perkembangan psikologis dan sosiologis mereka serta sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja.

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan dan kekaburan makna dari kata ataupun istilah yang digunakan pada penelitian ini, maka berikut ini akan diuraikan istilah tersebut:

##### **1. Pengaruh:**

“Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang,benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.” (KBBI, 1995:147). “Pengaruh adalah hubungan atau korelasi atau ketergantungan atau definisi antara variabel yang satu

dengan variabel yang lainnya atau variabel pengaruh terhadap variabel terpengaruh” (Sukardi 1990:10). Yang dimaksud pengaruh dalam penelitian ini adalah pengaruh kemampuan penguasaan ragam tulis bahasa Indonesia terhadap ragam bahasa tulis bahasa Jepang.

2. Ragam tulis (bahasa tulisan):

“Bahasa tulisan adalah bahasa melalui perantara tulisan, terdiri dari hal menulis dan membaca.” (Ogawa, 1984:308)

3. Karangan:

“Suatu perbuatan atau kegiatan komunikatif antara penulis dan pembaca berdasarkan teks yang telah dihasilkan.” (Ahmadi, 1990:9).

### **E. Anggapan Dasar**

Anggapan dasar dalam penelitian ini yaitu: adanya saling ketergantungan antara dua bahasa baik pada tataran kemampuan memahami bahasa itu sendiri, kemampuan menulis teks, kemampuan memilih kosakata, dan kemampuan berbicara yang ada pada bahasa pertama. Saling ketergantungan ini akan berpengaruh terhadap proses pemerolehan bahasa kedua.

## **F. Hipotesis**

Menurut Sudjana (1998:37) hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah yang akan diteliti. Dapat juga diartikan bahwa hipotesis adalah berupa pernyataan mengenai suatu hal yang perlu dibuktikan kebenarannya. Anggapan dasar hipotesis dari penelitian ini adalah :

“Terdapat pengaruh yang positif antara kemampuan penguasaan ragam tulis bahasa Indonesia terhadap ragam tulis bahasa Jepang”.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Metode**

Metode Penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan. (Subagyo, 1991 : 2).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Explanatory Survey Method*, yakni suatu metode penelitian survey yang bertujuan menguji hipotesis dengan cara mendasarkan pada pengamatan terhadap akibat yang terjadi dan mencari faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu (Rusidi, 1989:19). Konsekuensi metode penelitian ini memerlukan operasionalisasi variable yang dapat diukur secara kuantitatif sedemikian rupa untuk dapat digunakan pada model uji hipotesis dengan metode statistika.

Penggunaan metode ini diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang dapat diangkat ke taraf generalisasi berdasarkan hasil-hasil pengolahan dan analisis data. Implikasi yang bermakna juga menjadi sasaran penelitian ini.

## **2. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002:108). Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa tingkat II Program Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI.

Sampel adalah bagian dari populasi, yang berupa sejumlah kelompok yang kurang dari populasi. (Hadi, 1997:221). Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tahun ajaran 2005/2006 yang mengikuti perkuliahan *Shokyu Sakubun II* sebanyak 12 orang. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penyampelan purposive (purposif sampling).

## **3. Instrumen Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut :

- a. Tes, berupa tes karangan yang bertujuan memperoleh data yang kemudian digunakan untuk menganalisis pengaruh penguasaan ragam tulisan bahasa Indonesia terhadap penguasaan ragam tulisan bahasa Jepang.
- b. Angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai sejauh mana pemahaman awal tentang ragam tulis bahasa Indonesia dan ragam tulis bahasa Jepang.
- c. Studi literatur, yaitu menghimpun, meneliti, mempelajari buku-buku, media massa dan sumber lain yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

#### **4. Variabel Penelitian**

“Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian” (Arikunto, 2002:96). Variabel dalam penelitian ini termasuk ke dalam variabel kuantitatif yang terdiri dari:

1. Variable bebas (x) yaitu penguasaan ragam tulisan bahasa Indonesia dalam karangan
2. Variabel bebas (y) yaitu penguasaan ragam tulisan bahasa Jepang dalam karangan.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

**BAB I Pendahuluan.** Pada BAB ini dijelaskan mengenai Latar Belakang, Rumusan dan Batasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Metode Penelitian, Anggapan Dasar, serta Sistematika Pembahasan.

**BAB II Landasan Teoritis.** Pada BAB ini dijelaskan mengenai Pengaruh Bahasa Pertama terhadap Pemahaman Bahasa Kedua, Perbedaan makna dalam bahasa lisan dan bahasa tulisan, Pengertian ragam tulisan, Ragam Tulisan Bahasa Indonesia, dan Ragam Tulisan Bahasa Jepang, Ihwal menulis.

**BAB III Metodologi Penelitian.** Pada BAB ini dijelaskan mengenai pengertian metode penelitian, alasan menggunakan metode penelitian tersebut, objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik pembahasan masalah.

**BAB IV Analisis Data.** Pada BAB ini diuraikan mengenai pengumpulan dan pengolahan data dalam rangka pengujian hipotesis. Membahas semua hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh

**BAB V Kesimpulan dan Saran.** Pada BAB terakhir ini dapat ditarik kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.